



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Radar

Hari: Minggu

Tanggal: 08 Oktober 2023

Halaman: 1

Ingatkan Bijak Kepemimpinan dan Rasa Syukur

Pandawa Mahabhiseka Tema WJNC #8
Puncak Perayaan HUT Ke-267 Kota Jogja



JOGIA - Kawasan Tugu Jogja kembali dipenuhi lautan manusia Sabtu (7/10) malam. Warga Kota Jogja berbaur bersama warga luar kota hingga luar daerah, juga wisatawan. Mereka bersama-sama menikmati sajian Wayang Jogja Night Carnival (WJNC) #8. Jadi puncak perayaan HUT ke-267 Kota Jogja = *Baca Ingatkan... Hal 2*



CERITA PEWAYANGAN: Peserta menampilkan tarian saat gelaran Wayang Jogja Night Carnival (WJNC) #8 di kawasan Tugu Jogja, Sabtu (7/10) malam. Acara itu merupakan malam puncak perayaan HUT ke-267 Kota Jogja, dengan mengangkat tema Pandawa Mahabhiseka. WJNC #8 diikuti 800 peserta dari 14 kemantren di Kota Jogja.

FOTO: FOTO: ILANG KHARISMA DEWANGGA RADAR JOGJA

Ingatkan Bijak Kepemimpinan dan Rasa Syukur

Sambungan dari hal 1

Dengan kreativitas dari kurang lebih 800 peserta yang berasal dari 14 kemantren di Kota Jogja. WJNC yang sudah masuk Kharisma Event Nusantara (KEN) Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, dalam gelaran ke-8 ini mengangkat tema 'Pandawa Mahabhiseka'.

Cerita ini termasuk carangan dalam Mahabarata yang diciptakan era Sri Sultan Hamengku Buwono X. 'Pandawa Mahabhiseka' menceritakan Ratu Kerajaan Parangwiduri, Ratu Sukmengkoro. Sang ratu memerintahkan patih Surawati untuk meminta restu kepada Sang Hyang Bathara Guru yang ingin menguasai para raja di jagad raya. Namun, Bathara Guru tidak merestunya, sehingga terjadi pe-

perangan antara para dewa dengan Surawati beserta prajurit raseksi.

Gubernur DIJ Hamengku Buwono (HB) X dalam sambutannya pun menyatakan, tema Pandawa Mahabhiseka mencerminkan simfoni penuh makna. Yaitu semangat kebijaksanaan kepemimpinan dan ungkap rasa syukur yang mengalir kepada sang pencipta.

HB X menambahkan, tema ini seakan menjadi undangan universal yang berisi pesan untuk warga Kota Jogja. Untuk senantiasa merajut kekuatan untuk meniti liku alur kehidupan yang setia pada akar budaya bangsa. "Adaptif pada perubahan sosial dan gelora kepariwisataan Jogja yang tak akan terjeda oleh dinamika," tuturnya.

HB X juga berpesan, Kota Jogja dengan segala keindahan dan po-

tensinya, adalah tanggung jawab kolektif semua warganya. "Dalam semangatnya pelukan juga harus menyadari tanggung jawab menjaga eksistensi budaya dan menabuhkan harmoni untuk kesejahteraan masyarakat," ungkap ayah lima puteri itu.

Suami GKR Hemas itu menambahkan, WJNC #8 juga menjadi ajang interaksi antarbudaya tradisional wayang dengan budaya modern dalam bentuk karnaval. Apalagi dengan penampilan yang berasal dari 14 kemantren yang merefleksikan figur-figur pewayangan. "Karnaval ini diharapkan jadi hiburan yang menyejukan untuk menggambarkan harmoni Jogja," pesannya.

Sedang Penjabat Wali Kota Jogja Singgih Raharjo dalam laporannya

menyebut WJNC sudah menjadi event pertunjukan seni budaya tahunan. Yang dihelat saat HUT Kota Jogja tiap 7 Oktober. WJNC #8 ini menjadi ajang yang digelar konsisten sejak 2016 lalu. Selalu di kawasan Tugu Jogja. Hanya saat pandemi di 2020 digelar di Balai Kota serta pada 2021 di halaman parkir Stadion Mandala Krida. "Karena itu sejak 2021 lalu sudah jadi Kharisma Event Nusantara Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI," tuturnya.

Kepala Dinas Pariwisata DIJ itu juga menambahkan, gelaran WJNC #8 ini makin istimewa. Karena September lalu Sumbu Filosofi Jogja meraih pengakuan UNESCO sebagai Warisan Budaya Dunia: *'The Cosmological Axis of Yogyakarta and Its Historic Landmarks'*. Karena

itu, lanjut Singgih, gelaran WJNC di Tugu Jogja, yang menjadi bagian penanda sumbu filosofi Jogja, merupakan salah satu upaya melestarikan kekayaan budaya yang sudah berabad-abad ada. "Sekaligus mempromosikan ke dunia dan diharapkan mampu memberikan dampak ekonomi untuk warga Kota Jogja," ungkapnya.

Dalam gelaran WJNC #8 ini, 14 Kemantren di Kota Jogja tampil bergantian. Membawa beragam ornamen wayang yang digunakan dalam busana yang mereka pakai. Salah seorang peserta karnaval juga mengikuti pawai budaya antusias dengan pawai budaya WJNC tersebut. "Senang rasanya, sudah tahun ke-8 dan selalu hadir berpartisipasi," katanya pada

Radar Jogja, Sabtu (7/10).

Hermanto mengaku, segenap warga Gondomanan melakukan persiapan mulai dari latihan koreografi hingga kostum kurang lebih satu bulan lamanya. "Kurang lebih sebulan itu, latihannya juga belasan kali," sambungnya.

Kebanggaan juga dirasakan oleh salah seorang warga Jetis Yanto, ia mengaku baru pertama kali terlibat dalam pawai budaya WJNC. "Baru pertama ikut, senang banget akhirnya bisa ikut tampil," ujarnya.

Yanto menuturkan, bahwa ia tak terlalu memikirkan kemenangan, menurutnya bisa terlibat dalam agenda WJNC tersebut sudah cukup membanggakan baginya. "Tidak mikirin menang, kalo menang syukur tapi bisa ikut saja sudah bangga sekali," serunya. (Iza/pra/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005